PENGARUH PEMBERIAN PINJAMAN BERGULIR PROGRAM KOTA TANPA KUMUH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT

Elsa Fitri Amran

elsafitriamran@gmail.com

Dinda Dwi Arinda

dindaarinda69@gmail.com

IAIN Batu Sangkar

Jl. Jend. Sudirman No. 137, Limo Kaum, Kab. Tanah Datar Sumatera Barat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian pinjaman bergulir terhadap pendapatan masyarakat di Kota Pariaman. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran kuesioner, dengan jumlah sampel 30 responden. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji t diketahui bahwa pemberian pinjaman bergulir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat nilai $t_{0,000} < 0,05$ (taraf signifikan). Dan Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,962.

Kata Kunci : *Pemberian Pinjaman Bergulir, Pendapatan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Kemiskinan di negara-negara berkembang terutama di Indonesia masih menjadi permasalahan utama dalam proses pembangunan nasional. Dengan semakin berkembang kegiatan perekonomian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maka sektor perekonomian perlu ditingkatkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi yang harus dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Kawasan kumuh sebagai bagian dari perumahan informal mempunyai peran dominasi dalam lingkungan kota, sehingga perhatian kepada kawasan kumuh mempunyai dampak terhadap pembangunan kota yang lebih inklusif. Pada beberapa program pembangunan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam prosesnya, bentuknya berupa pemberdayaan masyarakat yang diharapkan masyarakat dapat mendefinisikan dan menangani masalah yang mereka hadapi, serta terbuka untuk menyatakan kepentingan-kepentingannya sendiri dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu upaya pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat dalam pembangunan adalah dengan dibentuk Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang dulunya lebih dikenal dengan PNPM Mandiri Perkotaan (Program

Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan). PNPM-Mandiri Perkotaan adalah sebuah program pemerintah nasional yang bertujuan untuk membuat program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) merupakan program yang dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 Propinsi yang menjadi "platform" atau basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan. KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh nasional yang merupakan penjabaran dari pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya tahun 2015 s/d 2019. KOTAKU bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program pembangunan.

Program-program pembangunan yang dilaksanakan PNPM-Mandiri Perkotaan dan dilanjutkan oleh KOTAKU yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian besar

terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hakekat pembentukan KOTAKU adalah sebagai upaya untuk membangun

kemandirian masyarakat dan pemerintahan daerah dalam menanggulangi kemiskinan. Kegiatan yang lakukan program KOTAKU dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kegiatan Program KOTAKU

No	Kegiatan
1.	Melakukan <i>baseline</i> data kumuh di kelurahan/ desa di kota Pariaman
2.	Melaksanakan pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui pola PLPBK yang dilaksanakan di kelurahan/desa eksisting di Kota Pariaman
3.	Percepatan pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui kolaborasi kota di Kota Pariaman
4.	Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMK) di kel/desa dan <i>Business Development Center</i> (BDC) di Kota Pariaman
5.	Pilot PRBBK (Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas) Bencana Kebakaran di kelurahan/desa Kota Pariaman

Sumber: Askot Ekonomi Kotaku, 2017

Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai program penanggulangan kemiskinan di perkotaan lebih mengutamakan pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan mendudukan masyarakat sebagai pelaku utamanya melalui partisipasi aktif. Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sukirno (2004) pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kegiatan yang dijalankan PNPM-Mandiri Perkotaan dan dilanjutkan oleh Program KOTAKU (Kota tanpa Kumuh) sampai sekarang adalah kegiatan ekonomi berupa pinjaman bergulir, pinjaman bergulir merupakan program-program pendahulunya yang telah tumbuh menjadi program nasional yang cukup signifikan, program dana bergulir yang berbasis masyarakat dan berbasis komunitas beroperasi untuk menjangkau orang-orang miskin yang tidak memiliki atau memiliki keterbatasan pada akses sumber-sumber kredit. Kegiatan perguliran dana diharapkan dapat berjalan dan berkelanjutan. Karena kegiatan ini adalah salah satu media pembelajaran bagi masyarakat dan di sisi lain dengan adanya perguliran dapat menciptakan peluang usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat.

Program pinjaman bergulir merupakan salah satu pilihan masyarakat dari berbagai

alternatif kegiatan untuk penanggulangan kemiskinan. Pinjaman bergulir harus dimanfaatkan untuk kepentingan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan mereka. Pinjaman bergulir adalah pinjaman berasal dari modal stimultan dana BLM (Bantuan Langsung Tunai) yang disalurkan oleh UPK (unit pengelola keuangan) kepada masyarakat di kelurahan/desa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Di Kota Pariaman program ini dimulai sejak tahun 2006 dengan nama P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) pada 10 desa di Kota Pariaman. Pada tahun 2007 P2KP berganti nama menjadi PNPM Mandiri Perkotaan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah pusat. Sedangkan bantuan ekonomi bergulir sendiri baru dicairkan ke masyarakat pada pertengahan 2007. Hingga akhirnya pada tahun 2009 semua desa di Kota Pariaman yakni sebanyak 71 kel/desa yang telah menjalankan PNPM Mandiri Perkotaan. Sedangkan untuk kegiatan ekonomi bergulir sampai tahun 2011 baru berjalan di 70 desa/kel dari 71 desa/kel yang ada. Pada tahun 2016 PNPM Mandiri Perkotaan berganti nama menjadi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dan sebanyak 71 desa/kelurahan telah menjalankan kegiatan ekonomi bergulir. Di Kota Pariaman terdapat 7 wilayah dampingan.

Berawal dari bulan Desember tahun 2011 sampai Februari 2012 Kota Pariaman salah satu Kota yang terpilih mendapatkan pinjaman bergulir PPMK (Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas) berjumlah 7 Kel/ Desa. PPMK yang merupakan salah satu program terbaru dari PNPM Mandiri Perkotaan. Pada tahun 2014 Kel/Desa yang mendapatkan pinjaman

bergulir PPMK berjumlah 15 Kel/ Desa. Kel/Desa yang terpilih tersebut akan mendapatkan Rp. 100 Juta dana pergulirannya. Kelurahan/Desa yang

terpilih mendapatkan pinjaman PPMK dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Jumlah Kelurahan/ Desa yang mendapatkan pinjaman PPMK 2012 dan 2014

Tahun	Kelurahan/ Desa
2012	Balai Naras
	Naras 1
	Sikapak Barat
	Sikapak Timur
	Cubadak Air Selatan
	Jati Mudik
	Pauh Kurai Taji
2014	Kampung Pondok.
	Pauh Timur
	Pondok II
	Jawi-jawi I
	Marunggi
	Apar
	Sungai Sirah
Cubadak Air Utara	
Total	15 Kelurahan/ Desa

Sumber: Asisten Kota Program Kota Tanpa Kumuh (Nasrul, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Desa Pauh Timur. Desa Pauh Timur adalah salah satu Kelurahan/Desa yang terpilih sebagai penerima kegiatan PPMK pada tahun 2014. Pinjaman bergulir yang biasa adalah pinjaman reguler. Perbedaan PPMK dengan pinjaman bergulir Reguler (yang biasa digulirkan oleh UPK) adalah, usaha yang dijalankan penerima PPMK merupakan usaha pokok mata pencaharian keluarga, sedangkan pinjaman bergulir reguler usahanya boleh mata pencaharian sampingan keluarga. Dan besar pinjaman PPMK antara Rp 3.000.000,- s/d Rp 5.000.000,- per orang, sedangkan yang

Lestari (2013) yang meneliti tentang "Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lanji" dengan hasil penelitian menunjukkan semakin banyak masyarakat yang mengambil kredit SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP maka penghasilan masyarakat Desa Lanji akan menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Erni (2013) yang meneliti tentang "Pengaruh Program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Pendapatan Masyarakat," dengan hasil penelitian Program dan bergulir PNPM-MP secara umum sudah berjalan dengan baik meskipun belum mampu untuk dikatakan efektif dalam menanggulangi

reguler besar pinjamannya hanya sampai Rp 500.000,- s/d Rp 2.000.000,- per orang. Pinjaman PPMK merupakan "Reward" bagi Unit Pengelola Keuangan (UPK) yang kinerjanya sangat baik dilakukan. Efek pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) peminjam sangatlah baik dan positif sekali. Uang yang dikelola dan pinjaman berpengaruh sangat signifikan pada perkembangan usaha KSM. Besar nilai pinjaman yang diberikan tergantung dengan usaha apa yang dijalani oleh peminjam. Desa Pauh Timur merupakan Desa yang pembayaran pinjamannya begitu lancar di banding desa/ kelurahan lain. Dari situlah peneliti tertarik ingin mengetahui apakah pinjaman bergulir berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat kemiskinan dan masih ditemukan kendala dalam pengelolaannya. Dan menurut Sulistyowati (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir dari BKM terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sumberadi Kec. Mlati, Kab Sleman dengan hasil menunjukkan bahwa program pelatihan dan pemberian pinjaman bergulir dari BKM berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pemberian pinjaman bergulir program KOTAKU

terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pauh Timur?

TINJAUAN TEORITIS

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program Kota Tanpa Kumuh merupakan program lanjutan dari program PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan). Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh nasional. Sasaran program ini adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 Ha melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh seluas 38.431 Ha. Serta meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.

Kredit

Dalam undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit ini merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah (debitur).

Pengertian kredit menurut Hasibuan (2008) dalam Sisca menyatakan bahwa: "Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati."

Sedangkan pengertian kredit menurut Kasmir (2012) dalam Sisca adalah: "Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu pemberian bunga.

Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan" (2002) Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002) bahwa pendapatan adalah "arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung".

Menurut Tulus dan Londa (2014) pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Bagi rumah tangga yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan (Karyono,2000). Menurut Sukirno (2004) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1) Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh KSM setelah meminjam pinjaman bergulir dari BKM untuk menjalankan satu usaha yang diukur dengan menggunakan pendekatan pendapatan dengan mengumpulkan data dari pendapatan usahanya agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Sumber dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang akan dilakukan pada masyarakat

penerima dana bergulir. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asisten Kota Ekonomi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Kota Pariaman.
2. Koordinator atau LKM/BKM (Lembaga/Badan Keswadayaan Masyarakat) Desa Pauh Timur.

3. UPK (Unit Pengelola Keuangan) Pauh Timur
4. Peminjam atau Anggota KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Desa Pauh Timur.
populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima dana bergulir program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Pariaman.

Tabel 3
Jumlah Masyarakat yang menerima dana bergulir di Desa Pauh Timur

No	Nama	Jumlah
1	KSM BERLIAN	5 Orang
2	KSM MUTIARA	5 Orang
3	KSM BORDIR	5 Orang
4	KSM PATIN	5 Orang
5	KSM CAMPUR	5 Orang
6	KSM OTOMOTIF	5 Orang
	Total	30 Orang

Sumber: UPK BKM Pauh Timur Sepakat, 2017

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang menerima pinjaman bergulir di Desa Pauh Timur sebanyak 30 orang yang terdiri dari 6 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Dari satu KSM terdiri dari 5 orang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *total sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menerima pinjaman bergulir di Desa Pauh Timur

yang berjumlah 30 orang. Sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket digunakan untuk menangkap semua variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu: pemberian pinjaman bergulir dan pendapatan masyarakat. Didalam penyusunan kuesioner peneliti menggunakan angket tertutup yang mana jawaban dari pernyataan sudah tersedia. Instrumen-instrumen dari penelitian ini adalah:

Tabel 4
Indikator Pinjaman Bergulir (X)

Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
<i>Character</i> (Karakter)	1,2,3	3
<i>Capacity</i> (Kemampuan)	4,5,6	3
<i>Capital</i> (Modal)	7,8,9,10	4
<i>Collateral</i> (Jaminan)	11,12,13	3
<i>Cindition</i> (Kondisi)	14,15,16,17	4
JUMLAH		17

Sumber: Jati, 2015

Tabel 5
Indikator Pendapatan Masyarakat (Y)

Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Unsur-unsur Pendapatan	1,2,3,4,5,6	6
Sumber-sumber Pendapatan	7,8,9,10,11	5
Biaya	12,13,14,15,16	5
JUMLAH		16

Sumber: Jati, 2015

Pembuatan kisi-kisi kuesioner variabel Pinjaman Bergulir dan Pendapatan Masyarakat

dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Jati dengan judul

“Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul” tahun 2015.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam indikator atau alat ukur, sehingga jika alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono dalam

Jati, 2015). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, dengan alasan analisa data digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, 2012). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 6
Skor Jawaban Setiap Pernyataan

Pilihan Jawaban	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Modifikasi Riduwan (2012)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Untuk menganalisa pengaruh antara variabel-variabel yang ada harus diuji validitas dan reliabilitas datanya, harus melakukan uji normalitas (untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak), melakukan uji regresi linear sederhana (untuk mengetahui hubungan linear yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen), melakukan uji t (untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), dan melakukan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), “Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti, yaitu menginterpretasikan data-data yang didasarkan fakta yang ada, data yang diperoleh sebelum dianalisis secara kuantitatif terlebih dahulu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan perhitungan statistik deskriptif

seperti menghitung persentase tingkat capaian responden dan kemudian melakukan interpretasi terhadap analisis.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali (2013). Menurut Ghazali (2013), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan α sebesar 5% dengan ketentuan:

Hasil r hitung $>$ r tabel = valid

Hasil r hitung $<$ r tabel = tidak valid

Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada *colom corrected item – total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik (Ghozali (2013)). Dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Untuk membaca dari hasil analisis uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa data tersebut mempunyai data distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikan kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa data tersebut tidak mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Pendapatan Masyarakat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

x = Variabel Independen (Pemberian Pinjaman Bergulir)

e = Standar eror

Uji t Parsial

Menurut Ghozali (2013) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 menunjukkan koefisiensi korelasi (*person correlation*) untuk setiap item butir pernyataan dengan variabel Pendapatan Masyarakat (Y), Pinjaman Bergulir (X). Signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Secara ringkas hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	N	Pearson Correlation	Sig	Ket
Pinjaman Bergulir	30	0,409 - 0,746	0,361	Valid
Pendapatan Masyarakat	30	0,387 - 0,846	0,361	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Ver.16.0, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 7 diatas diketahui *pearson correlation* pada item

nomor 1 yaitu pinjaman bergulir adalah sebesar 0,409-0,746, pada item nomor 2 yaitu pendapatan masyarakat adalah sebesar 0,387-0,846. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa ke dua item adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,361. Hasil uji validitas juga dapat dilihat dengan tingkat signifikannya yang menyatakan variabel independen dan variabel dependen adalah valid yaitu kecil

dari 0,05 (taraf nyata tingkat signifikan).

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* (α) untuk masing-masing variabel adalah >0.70 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrument untuk masing-masing variabel adalah *reliable*. Hasil Uji Reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	No of items	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Pinjaman Bergulir	17	0,931	<i>Reliabel</i>
Pendapatan Masyarakat	16	0,928	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Ver.16.0, 2017

Tabel 9
Hasil Keseluruhan Variabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.964	33

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Ver.16.0, 2017

Berdasarkan hasil output reliabilitas diatas, diketahui angka *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,964. Jadi, angka tersebut (0,964) lebih besar dari nilai nominal *Cronbach's Alpha* 0,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel diatas dapat dikatakan *reliable* atau handal.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas dari keempat variabel penelitian dengan uji statistik menggunakan *one-sample kolmogorof smirnov test*.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pinj. Bergulir	Pend. Masyarakat	Unstandardized Residual
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	71.07	66.60	.0000000
	Std. Deviation	5.936	5.697	1.11317918
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.157	.147
	Positive	.104	.109	.120
	Negative	-.108	-.157	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.591	.862	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876	.447	.532

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Ver.16.0, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan pinjaman bergulir sebesar $0,876 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Dan nilai signifikan pendapatan masyarakat sebesar $0,447 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan *Unstandardized Residual* atau nilai signifikan keseluruhan sebesar $0,532 > 0,05$, dapat

disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS ver.16.0 ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.289	2.527		-.114	.910
Pinj. Bergulir	.941	.035	.981	26.558	.000

a. Dependent Variable: Pend. Masyarakat

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Ver.16.0, 2017

Pada tabel *Coefficients^a*, pada kolom B pada constant (a) adalah $-0,289$, sedangkan Pinjaman bergulir (b) adalah $0,941$, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \\ = -0,289 + 0,941X$$

1. Konstanta bernilai $-0,289$, diartikan bahwa jika variabel pinjaman bergulir dianggap konstanta atau nol, maka pendapatan masyarakat di Desa Pauh Timur menjadi $-0,289$ satuan atau sebesar konstantanya.
2. Koefisien regresi semula $0,941$, diartikan bahwa jika terjadi peningkatan pinjaman bergulir pada masyarakat Desa Pauh Timur sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar $0,941$ satuan.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.960	1.133

a. Predictors: (Constant), Pinj. Bergulir

b. Dependent Variable: Pend. Masy

Hasil Uji t

Uji t (secara parsial) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (pinjaman bergulir) terhadap variabel dependen (pendapatan masyarakat). Hasil uji analisis regresi *coefficients^a* dengan menggunakan SPSS ver. 16.00 terlihat pada tabel 11 pada kolom sig dan t dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 26,558$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa pinjaman bergulir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Ver.16.0, 2017

Tabel diatas menjelaskan besarnya presentase pengaruh bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,962$ yang mengandung pengertian bahwa pendapatan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pinjaman bergulir sebesar $96,2\%$, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Pinjaman Bergulir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Pauh Timur. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,941 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pinjaman bergulir terhadap pendapatan masyarakat.

Dengan adanya pengaruh positif ini, berarti bahwa antara pinjaman bergulir terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan hubungan yang searah. Artinya jika variabel pinjaman bergulir semakin meningkat mengakibatkan pendapatan masyarakat akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin besar pinjaman yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya

KESIMPULAN

1. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pinjaman bergulir dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat. Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui uji t bahwa nilai Sig $< 0,05$ yakni sebesar 0,000, disimpulkan bahwa pemberian pinjaman bergulir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat pada Desa Pauh Timur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
2. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,962 yang mengandung pengertian bahwa pendapatan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pinjaman bergulir sebesar 96,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Rineka Cipta: Jakarta.

Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim. Erlangga: Jakarta

Erni, P. R. (2013). PENGARUH PROGRAM DANA BERGULIR PNPM MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi kasus di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegaltrejo di Kota Yogyakarta Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013). *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

- Tulus, F. M., & Londa, V. Y. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92-105.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jati, Dica Suci Enggar. 2015. Pengaruh Pemberian Pinjaman Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARI'AH (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul, *skripsi diterbitkan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga)
- Karyono, T. H. 2000. *Report on thermal comfort and building energy studies in Jakarta—Indonesia. Building and Environment*, 35(1), 77-90.
- Lestari, P. (2013). Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1).
- Subagyo, P. J. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. 2004. *PT Rineka Cipta: Jakarta*.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Bergulir*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Cetakan kesepuluh. Bandung: Alfabeta
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. 2003. *Economía*, 17a edición. *Madrid: Mc-Graw-Hill, Interamericana. portance of Procedural Justice*". *En: Social Psychology Quarterly*, 66(2), 153-165.
- Sisca, Silvia. 2017. Pengaruh Pemberian Kredit Simpan Pinjam Dan Perputaran Likuiditas Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Pasar Serba Guna Kabupaten Bungo Periode 2011-2015. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Jambi*
- Sugiyono, P. D. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*.: Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi teori pengantar*. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Sulistiyowati Ervina, E. (2013). *Pengaruh Program Pelatihan Dan Pemberian Pinjaman Bergulir Dari Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi).

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.